



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS V SD NEGERI 76 WAYAME

Frida S. Gaspersz¹, A. Ufie², Samuel P. Ritiauw³, Musa M Maipauw^{4*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura Ambon

*musamaipauw@gmail.com

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 76 Wayame. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat membantu guru dalam pembelajaran agar para siswa mampu aktif atau berinteraksi di dalam kelas pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi serta nilai para siswa. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfokus pada situasi kelas dan dikenal dengan *classroom action research*, yang mana PTK ini bersifat tindakan kemitraan (peneliti sebagai pengumpul data dan guru sebagai pelaksana tindakan) dan teknik analisis data yang digunakan secara kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 76 Wayame kelas V. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 17 orang siswa dengan presentase 85 % dan belum mencapai KKM sebanyak 3 orang dengan presentase 15 %. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang dengan presentase 100% dan siswa yang belum mencapai KKM tidak ada dengan presentase 0%. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di dalam kelas.

Kata Kunci : *Talking Stick, Classroom Action Research*

Abstract, *This study aims to determine the application of the Talking Stick learning model in improving student learning outcomes in class V SD Negeri 76 Wayame. The Talking Stick learning model can assist teachers in learning so that students are able to be active or interact in class during the ongoing learning process so as to increase student activity and participation as well as grades. The type of research used in this research is classroom action research (PTK), which focuses on classroom situations and is known as classroom action research, in which PTK is a partnership action (researchers as data collectors and teachers as action implementers) and data analysis techniques used. used quantitatively. This research is located at SD Negeri 76 Wayame class V. The results showed that in cycle I the number of students who achieved the minimum completeness criteria (KKM) was 17 students with a percentage of 85% and 3 students had not reached the KKM with a percentage of 15%. In cycle II there was an increase where the number of students who achieved the KKM was 20 people with a percentage of 100% and students who had not reached the KKM did not exist with a percentage of 0%. Based on the results obtained, the Talking Stick learning model in class V SD can improve student learning outcomes in the classroom.*

Keywords: *Talking Stick, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Amri, (2013) menyatakan tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan.

Tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud adalah sekolah, dimana sekolah sebagai lembaga formal menerapkan suatu pembelajaran yang pelaksanaannya diatur dalam kurikulum dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Rusman (2014) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lainnya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Trianto (2012) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Bern, dkk (dalam Komalasari, 2011) menyatakan model-model pembelajaran memiliki banyak jenis yaitu, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja dan pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dan dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

Proses pembelajaran yang baik tentunya berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, proses pembelajaran terletak pada hasil belajar siswa. Pendidik juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis student center learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa mampu aktif dalam kelas. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga harus didukung oleh pemilihan model

pembelajaran yang tepat pula, dengan model pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil dari para peserta didik.

Classroom action research berfokus pada situasi kelas yang merupakan salah satu penelitian tindakan kelas secara kolaboratif untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas melalui suatu cara atau model dalam suatu siklus. Menurut Arikunto, (2008) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas bekerjasama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan dan peningkatan proses pembelajaran.

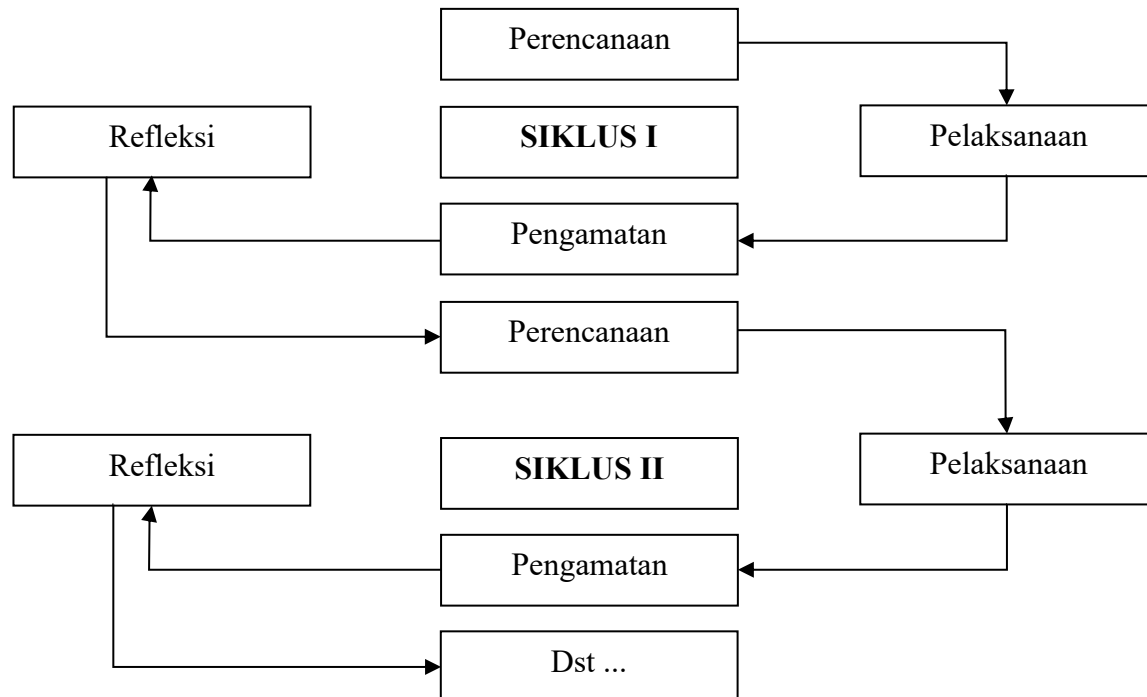
Dalam membantu penelitian tindakan kelas perlu menggunakan suatu model pembelajaran, dan dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran dengan *Talking Stick*. *Talking Stick* menurut Miftahul Huda (2013) bahwa *Talking Stick* merupakan metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antara suku). Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat akan digilirkan kepada para siswa dalam kelas dan siswa akan mendapatkan aba-aba dari guru untuk menggilirkan tongkat tersebut. Siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan seterusnya. Suprijono (2013) berpendapat bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat. Hal inilah yang diharapkan oleh para guru agar para siswa dapat memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas dan bisa focus sehingga pada saat model pembelajaran ini dijalankan di dalam sela-sela pembelajaran siswa mampu menjawab karena sudah focus dalam pembelajaran sejak awal.

Sebelum melakukan penelitian peneliti observasi dan wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri 76 Wayame masih tergolong rendah, artinya bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS dibawah kriteria minimum (KKM) 75. Dari 20 siswa pada kelas V terdapat 12 siswa yang dinilai rendah yaitu di bawa KKM. Guru sebenarnya sudah berupaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik, seperti penggunaan media LCD dengan slide power point yang terkadang juga disertai gambar ilustrasi atau contoh namun hasilnya masih kurang.

Model Pembelajaran yang dianggap tepat untuk memperbaiki pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 76 Wayame adalah model pembelajaran Talking Stick. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD Negeri 76 Wayame.

METODE

Tekni analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang fokusnya pada situasi kelas yang dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kemitraan atau penelitian kolaboratif. Kolaboratif yang dilakukan adalah berupa bentuk kerja sama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini sebagai pengumpul data. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui system yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Untuk lebih jelasnya siklus tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto (2008)

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 76 Wayame terletak di Jln. Ir. Putuhena Desa Wayame yang memiliki 9 Guru PNS dan 4 Guru Honor. Penelitian Siklus I dilakukan pada Rabu, 2 Maret 2022 dan Kamis, 10 Maret 2022 dilakukan Siklus II dengan jumlah subjek penelitian 20 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu : (1) tes yang digunakan berupa tes hasil belajar kognitif berbentuk soal PG (pilihan ganda), yang dikerjakan secara individu. Tes tertulis yang dilakukan adalah dengan instrument objektif, dimana setiap siklus dilakukan tes sebanyak dua kali yang terdiri dari Pre-Test (tes awal) untuk mengetahui kesiapan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan jumlah butir soal 10 dan post test (tes akhir), hal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa setelah materi diajarkan dengan jumlah butir soal 10. (2) Lembar observasi yang digunakan untuk aktifitas siswa dan aktifitas guru pada proses belajar di kelas. (3) Pedoman wawancara yang berisi soal Tanya jawab antara pewawancara dengan yg diwawancarai untuk memints keterangan atau pendapat mengenai masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan akan dinilai oleh teman sejawat selaku observer. Hasil penelitian ini melalui tahapan yang disebut dengan siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan juga.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian sebelum masuk pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, peneliti harus menentukan waktu penelitian dan menyiapkan alat/instrument penelitian yang meliputi: Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan lembar observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa yang berisi indikator-indikator keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Menyiapkan bahan ajar, peneliti menyiapkan bahan ajar sebagai pedoman siswa dalam proses pembelajaran, bahan ajar digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Bahan ajar berisi materi yang akan diajarkan berupa petunjuk belajar dan kompetensi yang akan dicapai. Menyiapkan soal-soal evaluasi. Peneliti menyiapkan soal evaluasi siklus I yang akan diberikan kepada siswa yaitu soal pretest yang diberikan sebelum berlangsungnya pembelajaran dan soal posttest di akhir pembelajaran, masing-masing soal terdapat 4 nomor. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Menyiapkan tongkat. Peneliti menyiapkan tongkat yang akan diberikan kepada siswa untuk menerapkan Kolaboratif Model Pembelajaran Talking Stick.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan yakni pada hari Rabu, 2 Maret 2022. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, posisi duduk dan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama setelah itu mengkondisikan/mengelola kelas untuk siap memasuki proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan peneliti memberikan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, siswa diberi kesempatan untuk memilih perangkat kelompok yang terdiri dari 1 orang sebagai ketua kelompok 1 orang sebagai sekretaris dan lainnya sebagai anggota kelompok, sambil dibimbing oleh peneliti masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dan bersama-sama berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi yang diberikan peneliti. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, tongkat digilir sambil bernyayi sambil mendengar aba-aba "1,2,3" dan "Stop" dari peneliti, siswa yang memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan dari yang telah diisi lembar kerja tadi, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Setelah selesai siswa dipersilahkan duduk kembali ke tempat masing-masing. Peneliti bersama dengan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok yang telah membuat dan menjawab

pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah diajarkan. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan peneliti memberikan evaluasi akhir yaitu soal tes untuk dikerjakan secara individu dan menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini, observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan kolaboratif model pembelajaran Talking Stick dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

1. Hasil observasi untuk guru :

- a. Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RPP
- b. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru

2. Hasil observasi untuk siswa :

- a. Hanya beberapa siswa tertentu saja yang aktif dalam pengerjaan tugas kelompok.
- b. Siswa masih belum berani dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Beberapa siswa masih suka membuat ulah sehingga menyebabkan siswa dalam kelompok dan kelompok lain terganggu.

c. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siklus I merupakan data pertama penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan kolaboratif model talking stick. Hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Data hasil belajar pretest dan posttest dalam N-Gain Ternormalisasi Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Pretest	Posttest	Ketuntasan		N-Gain	Kriteria
					T	TT		
1.	D. A. A	75	60	80	✓		0,5	Sedang
2.	B. S	75	60	75	✓		0,375	Sedang
3.	C. J. T	75	65	75	✓		0,28	Rendah
4.	E. J. J. T	75	60	80	✓		0,5	Sedang
5.	M. S. S	75	60	80	✓		0,5	Sedang
6.	A. M. S	75	75	90	✓		0,6	Sedang
7.	F	75	65	95	✓		0,85	Tinggi
8.	G. L	75	70	80	✓		0,33	Sedang
9.	J. G. A. P	75	60	70		✓	0,25	Rendah
10.	M. M. M	75	60	70		✓	0,25	Rendah

11.	V. N. T	75	65	90	✓		0,71	Tinggi
12.	R. A	75	70	75		✓	0,167	Rendah
13.	I. P. P	75	60	80	✓		0,5	Sedang
14.	L. E. S	75	60	80	✓		0,5	Sedang
15.	M. C. S	75	60	75	✓		0,375	Sedang
16.	M. O. T	75	60	85	✓		0,625	Sedang
17.	M. A. B	75	70	80	✓		0,5	Sedang
18.	M. H. T	75	60	75	✓		0,25	Rendah
19.	N. E. G. R	75	65	80	✓		0,42	Sedang
20.	Z	75	65	90	✓		0,71	Tinggi
Jumlah			1270	1605	17	3	9,192	
Rata – rata			63,5	80,25			0,4596	
Persentase					85%	15%		

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 76 Wayame Kelas V Tahun 2022

Setelah dilakukan proses perhitungan (dapat dilihat pada table 1), data hasil belajar pretest dan *posttest* dalam N-Gain Ternormalisasi siklus I dengan jumlah siswa 20 dilihat jumlah nilai *pretest* adalah 1270 dengan nilai rata-rata 63,5 dan jumlah nilai *posttest* adalah 1605 dengan nilai rata-rata 80,25. Jumlah N-Gain adalah 9,192 dengan nilai rata-rata 0,4596. Dari perolehan hasil diatas dapat diinterpretasikan dengan perhitungan N-Gain Ternormalisasi sebagai berikut :

Tabel 2.

Data hasil belajar pretest dan posttest dalam N-Gain Ternormalisasi Siklus I

Rentan Gain Ternormalisasi	Kriteria	Jumlah	Persentase
$G > 0,70$	Tinggi	3	15 %
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang	12	60 %
$G < 0,30$	Rendah	5	25 %

Kriteria N-Gain menurut Hake (1999)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dari 20 orang siswa pada kriteria tinggi sebanyak 3 orang siswa dengan tingkat presentase 15% dan kriteria sedang sebanyak 12 orang siswa dengan tingkat persentase 60%, sedangkan pada kriteria rendah sebanyak 5 orang siswa dengan tingkat persentase 25%.

Dari nilai yang diperoleh diatas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar dan N-Gain :

Tabel 3.
Rata-rata hasil belajar siswa Siklus I

Siklus	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
Siklus I	63,5	80,25	0,4596	Sedang

Pada data tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 63,5 , selanjutnya posttest hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 80,25 dan pada N-Gain dengan nilai 0,4596 berkategori sedang.

Berdasarkan tabel 1 dari 20 siswa yang mengikuti posttest dengan jumlah nilai 1605 dan nilai rata-rata terdapat 80,25 siswa yang tuntas 17 dan 3 siswa yang tidak tuntas.

Tabel 4.
Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM

KKM	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	17	85 %
≤ 75	Belum Tuntas	3	15 %

Sumber : KKM SD Negeri 76 Wayame

Berdasarkan tabel 4. Diatas siswa yang mendapat KKM ≥ 75 berjumlah 17 orang dengan persentase 85 % sedangkan siswa yang mendapat KKM ≤ 75 berjumlah 3 orang dengan persentase 15 %.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Setelah menganalisis hasil observasi siklus I maka untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam siklus I perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu: kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran , adapun siswa yang masih tampak kebingungan dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu kolaboratif model pembelajaran Talking Stick yang membuat proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan

secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II yang juga terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II dilakukan pada hari Jumat 4 Maret 2022.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian sebelum masuk pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, peneliti harus menentukan waktu penelitian dan menyiapkan alat/instrument penelitian yang meliputi :

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa yang berisi indikator-indikator keterlaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam menggunakan kolaboratif model pembelajaran Talking Stick.

3. Menyiapkan bahan ajar

Peneliti menyiapkan bahan ajar sebagai pedoman siswa dalam proses pembelajaran.

4. Menyiapkan soal-soal evaluasi

Peneliti menyiapkan soal evaluasi siklus II yang akan diberikan kepada siswa yaitu soal pretest yang diberikan sebelum berlangsungnya pembelajaran dan soal posttest di akhir pembelajaran, masing-masing soal terdapat 4 nomor.

5. Menyiapkan tongkat

Peneliti menyiapkan tongkat yang akan diberikan kepada siswa untuk menerapkan Kolaboratif Model Pembelajaran Talking Stick.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yakni pada hari Jumat 4 Maret 2022. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, posisi duduk dan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama setelah itu mengkondisikan/mengelola

kelas untuk siap memasuki proses pembelajaran. guru mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Proses pembelajaran diawali dengan peneliti memberikan Apersepsi dan selanjutnya guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Peneliti menyajikan gambar dan memotivasi siswa agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, siswa diberi kesempatan untuk memilih perangkat kelompok yang terdiri dari 1 orang sebagai ketua kelompok 1 orang sebagai sekretaris dan lainnya sebagai anggota kelompok, sambil dibimbing oleh peneliti masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dan bersama-sama berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam materi yang diberikan peneliti. Peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, tongkat digilir sambil diiringi irama music sambil mendengar aba-aba "1,2,3" dan "Stop" dari peneliti, siswa yang memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan yang telah diisi lembar kerja, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Setelah selesai peneliti bersama dengan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada masing-masing siswa dan kelompok yang telah membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah diajarkan. Untuk menyemangati siswa lagi peneliti melakukan ice breaking berupa beberapa tepuk semangat untuk membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan peneliti memberikan evaluasi akhir yaitu soal tes untuk dikerjakan secara individu dan menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan kolaboratif model pembelajaran Talking Sick dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

1. Hasil observasi untuk guru :
 - a. Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RPP
 - b. Proses pembelajaran berjalan dengan baik

- c. Peneliti sudah dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik
- 2 Hasil observasi untuk siswa :
- a. Seluruh siswa telah maksimal dalam memusatkan perhatiannya dalam pengerjaan tugas kelompok.
- b. Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran
- c. Siswa sudah belum berani dalam mengemukakan pendapatnya.
- d. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II merupakan data kedua penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan kolaboratif model talking stick. Hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5.

Data hasil belajar pretest dan posttest dalam N-Gain Ternormalisasi siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Pretest	Posttest	Ketuntasan		N-Gain	Kriteria
					T	TT		
1.	D. A. A	75	70	85	✓		0,5	Sedang
2.	B. S	75	70	85	✓		0,375	Sedang
3.	C. J. T	75	70	80	✓		0,28	Rendah
4.	E. J. J. T	75	70	85	✓		0,5	Sedang
5.	M. S. S	75	75	85	✓		0,5	Sedang
6.	A. M. S	75	80	95	✓		0,6	Sedang
7.	F	75	60	95	✓		0,85	Tinggi
8.	G. L	75	80	90	✓		0,33	Sedang
9.	J. G. A. P	75	70	85	✓		0,25	Rendah
10.	M. M. M	75	70	90	✓		0,25	Rendah
11.	V. N. T	75	80	95	✓		0,71	Tinggi
12.	R. A	75	75	85	✓		0,167	Rendah
13.	I. P. P	75	75	90	✓		0,5	Sedang
14.	L. E. S	75	75	95	✓		0,5	Sedang
15.	M. C. S	75	75	90	✓		0,375	Sedang
16.	M. O. T	75	75	90	✓		0,625	Sedang
17.	M. A. B	75	80	90	✓		0,5	Sedang
18.	M. H. T	75	75	85	✓		0,25	Rendah
19.	N. E. G. R	75	75	90	✓		0,42	Sedang
20.	Z	75	80	90	✓		0,71	Tinggi
Jumlah			1480	1780	20		11,475	
Rata – rata			74	89			0,5737	
Persentase					100%	0%		

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri 76 Wayame Kelas V 2022

Setelah dilakukan proses perhitungan didapatkan (tabel 5) hasil belajar pretest dan posttest dalam N-Gain Ternormalisasi siklus II dengan jumlah siswa 20 dilihat jumlah nilai pretest adalah 1480 dengan nilai rata-rata 74 dan jumlah nilai posttest adalah 1780 dengan nilai rata-rata 89. Jumlah N-Gain adalah 11,475 dengan nilai rata-rata 0,5737. Dari perolehan hasil di atas dapat diinterpretasikan dengan perhitungan N-Gain Ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 6.

Ketuntasan klasikal berdasarkan perhitungan N-Gain dalam hasil belajar siswa

Rentan Gain Ternormalisasi	Kriteria	Jumlah	Persentase
$G > 0,70$	Tinggi	5	25 %
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang	15	75 %
$G < 0,30$	Rendah	-	-

Kriteria N-Gain menurut Hake (1999)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat dari 20 orang siswa pada kriteria tinggi sebanyak 5 orang siswa dengan tingkat persentase 25% dan kriteria sedang sebanyak 15 orang siswa dengan tingkat persentase 75%. Sedangkan pada kriteria rendah tidak ada. Dari nilai yang diperoleh di atas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar dan N-Gain :

Tabel 7.

Rata-rata hasil belajar siswa siklus II

Siklus	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
Siklus II	74	89	0,5737	Sedang

Data pada tabel 7 di atas dapat dilihat nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 74. Selanjutnya posttest hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 89. Pada N-gain dengan nilai 0,5737 berkategori sedang.

Berdasarkan tabel 5, dari 20 siswa yang mengikuti posttest dengan jumlah nilai 1780 dan nilai rata-rata 89 terdapat 20 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas tidak ada.

Tabel 8.

Ketuntasan klasikal berdasarkan KKM

KKM	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	17	85 %
≤ 75	Belum Tuntas	3	15 %

Sumber: KKM SD Negeri 76 Wayame

Berdasarkan tabel 8 diatas siswa yang mendapat KKM 275 berjumlah 20 orang dengan persentase 100% sedangkan siswa yang mendapat kkm ≤ 75 tidak ada.

e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II aktivitas pembelajaran siswa sudah sangat baik dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I. Dalam proses pembelajaran semua siswa sudah lebih aktif berani mengemukakan pendapatnya, siswa sudah lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru dan sudah memahami penerapan model pembelajaran yang diterapkan yaitu kolaboratif model pembelajaran Talking Stick tanpa bantuan dari guru. Sehingga proses pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi oleh guru tetapi sudah ada interaksi yang baik dari siswa dan guru. Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat diketahui bahwa semua siswa telah mencapai KKM dan sudah mencapai nilai ketuntasan secara klasikal dan berdasarkan pada lembar observasi yang ada semua hambatan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki dengan baik dan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, dapat dikatakan dengan menggunakan kolaboratif model pembelajaran Talking Stick menunjukkan adanya pencapaian hasil belajar yang sangat signifikan pada siswa kelas V SD Negeri 76 Wayame yang menjadi objek dalam penelitian ini. Model pembelajaran Talking Stick sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk memberanikan diri mengemukakan pendapatnya serta dapat membentuk kerja sama kelompok yang baik. Hasil ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung di tiap-tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan kolaboratif model pembelajaran *talking stick* di kelas V SD Negeri 76 Wayame, hal ini bisa terlihat siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 17 orang siswa dengan presentase 85 % dan belum mencapai KKM sebanyak 3 orang dengan

presentase 15 %. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan N-Gain Ternormalisasi terdapat 3 orang pada kategori tinggi, 12 orang pada kategori sedang dan 5 orang pada kategori rendah.

Pada siklus II terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 orang dengan presentase 100% dan siswa yang belum mencapai KKM tidak ada dengan presentase 0%. Dengan kategori peningkatan pada N-Gain Ternormalisasi yaitu 40% pada kategori tinggi, 60% pada kategori sedang dan 0% pada kategori rendah.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta : PT Prestasi Pustakaya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Malang : Pustaka Pelajar.
- Komalasari, kokom. 2011. Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi Bandung : Reflika Aditama.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono. 2013. Kooperatif Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Cerdas Pustaka
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>)
13 Oktober 2021